

PENGARUH *INTERLOCKING DIRECTORSHIP* DAN *MEMBER OF SOCIAL ORGANIZATIONS* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Ismi Lathifah¹⁾, Yeasy Darmayanti²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : Ismilathifah1812@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan *interlocking directorship* dan *member of social organizations* terhadap kinerja perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui perantara laporan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun *website* resmi perusahaan dan juga LinkedIn pada tahun amatan 2018-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* sehingga diperoleh 81 perusahaan manufaktur sektor konsumen primer. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* IBM SPSS statistik 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bertujuan *interlocking directorship* dan *member of social organizations* terhadap kinerja perusahaan sektor konsumen primer.

Kata Kunci : *Interlocking directorship*, *member of social organizations*, kinerja perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memasuki era ekonomi yang semakin *modern*. Perkembangan yang sangat pesat ini menyebabkan persaingan antar perusahaan juga semakin ketat. Perusahaan harus memahami kondisi perusahaan dalam melihat peluang yang ada agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi mengenai kinerja perusahaan menjadi salah satu informasi yang sangat penting bagi pasar untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Maharani & Fauziati, 2022). [3]

Kinerja perusahaan adalah suatu upaya dalam menyusun strategi tertentu dengan tetap menerapkan standar yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan perusahaan (Yopie & Desiani, 2021) [5]. Menurut Himelda & Imelda, (2021) kinerja suatu perusahaan dinilai baik apabila memiliki nilai pasar perusahaan yang tinggi dan harga saham perusahaan yang meningkat. Harga saham perusahaan yang meningkat akan memberikan keuntungan serta peningkatan kesejahteraan bagi para pemegang saham. [1]

Berdasarkan data di atas dapat kita simpulkan bahwa pada perusahaan sektor barang konsumen primer pada tahun 2022. Perusahaan yang memiliki dewan direksi yang rangkap jabatan menghasilkan nilai ROA yang cenderung tinggi seperti perusahaan AMRT dengan nilai 8,60%, perusahaan EPMT dengan nilai 9,76%, selanjutnya perusahaan CAMP dengan nilai 12,20%, perusahaan CEKA dengan nilai ROA

15,00%, perusahaan CLEO dengan nilai 13,56%, perusahaan selanjutnya yaitu CMRY dengan nilai sebesar 18,40%, perusahaan HMSP dengan nilai ROA sebesar 16,40%, dan perusahaan ICBP dengan nilai ROA sebesar 13,32%.

Sedangkan perusahaan-perusahaan yang tidak memiliki dewan direksi yang rangkap jabatan cenderung menghasilkan ROA yang nilainya rendah dibandingkan perusahaan-perusahaan yang memiliki dewan direksi yang merangkap jabatan seperti perusahaan BEEF dengan nilai -4,36%, perusahaan DAYA dengan nilai ROA -3,92%, perusahaan FLMC dengan nilai -28,34%, perusahaan selanjutnya DPUM dengan nilai -3,38%, perusahaan FOOD dengan nilai -10,52%, dan perusahaan GZCO dengan nilai ROA -8,68%.

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris pengaruh *interlocking directorship* dan *member of social organizations* terhadap kinerja perusahaan.

Teori agensi merupakan dasar teori yang digunakan untuk mendasari bisnis perusahaan (Wijayanti dan Mukti, 2018). [4] Menurut teori Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan mengemukakan kontrak yang melibatkan agen dan prinsipal, hal ini mengharuskan agen dapat memberi pelayanan prinsipal, dan prinsipal kemudian mendelegasikan prinsip tersebut kepada keputusan agen tersebut. Dalam teori keagenan (*Agency Theory*) mempunyai hubungan antara *principal* dan *agent* yang diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajer, pemegang saham merupakan *principal* yang

berperan sebagai pemilik dan manajer *agent* yang berperan sebagai pengendali. Investor merupakan pemilik yang dapat mendelegasikan kewenangannya kepada agen yaitu manajer untuk mengelola kekayaan investor dengan harapan, investor akan mendapatkan keuntungan dan manajer diharapkan bisa dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. [2]

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018–2022, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh dari perusahaan sektor konsumen primer sebanyak 81 perusahaan dengan tahun pengamatan dari 2018-2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Variabel *interlocking directorship* dan *member of social organizations*. Dalam membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pengujian analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan alat bantuan *software* SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil uji Hipotesis

| Model | B | Std. Error | T | Sig. | Keputusan |
|--|--------|------------|--------|-------|-----------|
| C | -0,046 | 0,009 | -5,225 | 0,000 | - |
| Interlocking Directorship (X ₁) | 0,071 | 0,014 | 5,183 | 0,000 | Diterima |
| Member of Social Organizations (X ₂) | 0,079 | 0,013 | 5,895 | 0,000 | Diterima |
| R Square | | | | | 0,263 |
| F statistic | | | | | 71,697 |
| Sig. | | | | | 0,000 |

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada tabel 1 diperoleh nilai R² sebesar 0,263. Hal ini menunjukkan bahwa 0,263 atau 26,3%. hal ini menunjukkan bahwa 26,3% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan sisanya 73,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Uji statistik (uji F) berdasarkan analisis data pada tabel 1 diperoleh nilai F-sig sebesar 0,000 dimana hasil tersebut

tersebut menunjukkan bahwa $F(0,000) < \alpha(0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *interlocking directorship* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai *beta* 0,271 dan nilai *sig* 0,000 yang berada dibawah 0,05. Sehingga variabel *interlocking directorship* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *member of social organizations* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai *beta* 0,306 dan nilai *sig* sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Sehingga variabel *member of social organizations* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *interlocking directorship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan artinya semakin tinggi *interlocking directorship* akan berdampak pada kinerja perusahaan. *Member of social organizations* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan artinya semakin tinggi *member of social organizations* akan berdampak pada turunya kinerja perusahaan. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk menggunakan sampel yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia guna untuk meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang akan diperoleh dimasa mendatang.
2. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk menambah variabel baru yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti keragaman dewan direksi, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, motivasi, kualitas laba dan lain sebagainya, sehingga meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Himelda, D., & Imelda, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 56–65.
- [2] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- [3] Maharani, S. D., & Fauziati, P. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Abstract Of Undergraduate Research, Faculty Of Economics, Bung Hatta University*, 21(1). *Undergraduate Research, Faculty Of Economics, Bung Hatta University*, 21(1).
- [4] Wijayanti, E. D., & Mukti, A. H. (2018, October). Pengaruh diversifikasi perusahaan dan asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 993-1001).
- [5] Yopie, S., & Desiani, D. (2021). Pengaruh kinerja perusahaan keluarga dengan gender, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, board characteristic, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan sektor bisnis perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 2227–2241.